

THE ASSET MANAGEMENT IN HIGHWAYS AND WATER RESOURCES DEPARTMENT SANGGAU REGENCY

By:

MARSITA YULI^{1*}

ID : E1011161136

Dedi Kusnadi² Joko Triyono²

*Email: e1011161136@student.untan.ac.id

1. Student of the Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak
2. Lecturer of the Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak

ABSTRACT

This study aimed to discover the procedures of asset management in the Highways and Water Resources Department in Sanggau Regency and give more effective and efficient alternatives in using the asset, such as tools and machines. This research used descriptive study and qualitative approach with Miles and Huberman's model data analysis. This research used the Siregar's (2018, 518-520) asset management theory which consist of asset inventory, legal audit, asset assessment, asset optimization, and control and supervision. The research findings showed that the real condition of tools and machines were not match the data from the asset manager, there were a few items not in a good condition and not having the documents when they were handed over to the third party, the recorded asset were only based on the acquisition cost without any further assessment regarding the quality and the quantity, it was not able to provide income to the regency due to the unknown condition of the items, and the control and supervision were still poor and not optimal. The researcher recommends a few working procedures alternatives, such as asset inventory should be physically checked at least 3 (three) times a month to ensure that the data are still accurate, the legal audit should be checked thoroughly when there is a document submission to the third party and provide report document for the user, the asset assessment should be done by improving the coordination, the asset optimization in Asset Management Information System sector should be developed and managed well, and the control and the supervision should be done more carefully in order to avoid wasting the budget spent.

Keywords: Asset Management, *Disbimasda*



MANAJEMEN ASET PADA DINAS BINA MARGA DAN SUMBER DAYA AIR KABUPATEN SANGGAU

Oleh:

MARSITA YULI^{1*}

NIM : E1011161136

Dr. Dedi Kusnadi, M.Si², Joko Triyono, SE, M.Si²

*Email: e1011161136@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan kerja didalam manajemen aset pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dan memberikan alternatif yang lebih efektif dan efisien dalam penggunaan aset yang berupa peralatan dan mesin. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui analisis data model Miles and Huberman. Penelitian ini menggunakan teori manajemen aset Siregar (2018, 518-520) yang terdiri dari : 1) Inventarisasi Aset, kesimpulannya adalah kondisi peralatan dan mesin yang tidak sesuai antara data yang dimiliki pengelola aset dengan kondisi peralatan dan mesin yang sesungguhnya; 2) Legal Audit, kesimpulannya adalah pada praktiknya terdapat beberapa barang ketika diserahkan dari pihak ketiga tidak dalam kondisi baik serta terdapat beberapa barang yang ditemukan tidak memiliki dokumen; 3) Penilaian Aset, kesimpulannya adalah aset yang dicatat hanya berdasarkan harga perolehan saat membeli tanpa dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dan belum diketahui kualitas dan kuantitasnya lagi; 4) Optimalisasi Aset, kesimpulannya adalah belum dapat memberikan pendapatan bagi daerah dikarenakan kondisi barang yang tidak diketahui; 5) Pengawasan dan Pengendalian, kesimpulannya adalah pengawasan dan pengendalian yang dijalankan masih lemah dan belum maksimal. Rekomendasi yang dapat peneliti berikan ialah berupa alternatif tahapan kerja yaitu inventarisasi aset sebaiknya dilakukan pemeriksaan secara fisik setiap minimal 3 (tiga) bulan sekali untuk memastikan data yang tercatat akurat, legal audit sebaiknya diperiksa secara cermat ketika terdapat pengadaan yang dilakukan seperti penyerahan dokumen dari pihak ketiga dibuatkan berita acara untuk pengguna, penilaian aset dilakukan dengan meningkatkan koordinasi, optimalisasi aset dalam bidang SIMA harus terus dikembangkan dan dikelola dengan baik, pengawasan dan pengendalian sebaiknya perlu dilakukan dengan lebih teliti agar tidak terjadinya pemborosan anggaran yang dikeluarkan.

Kata Kunci : Manajemen Aset, Disbimasda.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Aset merupakan komponen yang nilainya paling besar dan kekayaan yang vital bagi berjalannya sebuah organisasi baik itu disebuah pemerintah maupun di perusahaan swasta. Manajemen aset yang tepat dapat membantu instansi dalam mengidentifikasi daftar kekayaan, tidak hanya untuk melihat aset mana saja yang telah dibeli, berapa biayanya, aset mana saja yang sedang digunakan dan bagaimana pemanfaatannya, tetapi juga dapat mencegah hilangnya atau pencurian aset dan yang paling penting memudahkan proses pertanggung-jawaban, terutama oleh instansi-instansi yang bertanggungjawab kepada daerah.

Manajemen aset daerah sangat berperan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi, karena faktor-faktor lain seperti sumber daya manusia dan sisten kerja yang tidak dapat dioptimalkan penggunaannya tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, sistem pengelolaan aset daerah senantiasa dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan prinsip pada transparansi dan perlakuan yang adil

bagi semua pihak, agar hasil dapat dipertanggung jawabkan dari segi fisik, keuangan maupun manfaatnya bagi kelancaran tugas pemerintahan dan pelayanan masyarakat.

Keseluruhan aset yang dimiliki oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau adalah Rp. 1.325.709.478.305,55 yang meliputi aset Tanah Rp. 1.761.593.450,00, Peralatan dan MesinRp. 15.879.031.978,68, Gedung dan BangunanRp. 116.740.109.159,21, Jalan-Irigasi dan JaringanRp. 1.166.992.908.774,37, Aset Tetap LainnyaRp. 106.962.591,00,Konstruksi Dalam PengerjaanRp. 24.228.872.352,29. Dari keenam pengelompokan jenis aset di atas penulis memfokuskan pada aset Peralatan dan Mesin untuk dijadikan bahan lebih lanjut dalam penelitian ini. Berikut tabel yang menampilkan data mengenai Peralatan dan Mesin yang terdapat di Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah bab 1 pasal 2 menyebutkan bahwa pengelolaan

barang milik negara/daerah meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Aset dengan kondisi kurang baik tidak bisa dibiarkan begitu saja karena barang-barang tersebut diperoleh dengan nilai harga yang sangat besar bila dirupiahkan, dan sudah seharusnya dikelola dengan baik agar mampu dioptimalkan penggunaan dan pemanfaatannya untuk menunjang fungsi pelayanan kepada masyarakat. Buruknya pengelolaan aset tetap (barang milik negara/daerah) dapat membuat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Padahal, inventarisasi aset merupakan jantung di dalam siklus pengelolaan aset. Kondisi ini jelas menyebabkan pemerintah daerah mengalami kesulitan untuk mengetahui secara pasti seberapa besar aset yang dimiliki, aset-aset mana saja yang telah dikuasai atau bahkan yang sebenarnya memiliki potensi dan memiliki peluang investasi tinggi. Pengelolaan aset yang tidak sesuai

dengan peraturan akan menimbulkan kerugian bagi daerah karena aset yang digunakan tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Pada pelaksanaan manajemen aset pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Pendataan aset yang masih kurang cermat.
2. Perawatan atau pemeliharaan aset belum sepenuhnya dikelola dengan baik.
3. Lemahnya pengawasan dan pengendalian Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air di dalam manajemen aset.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas dan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian maka penulis memfokuskan pada tahapan kerja didalam manajemen aset yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan pada masalah tersebut, maka penulis mengarahkan untuk mendapatkan jawaban dari perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tahapan kerja didalam Manajemen Aset pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau ?

5. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah dibatasi dan dirumuskan tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui tahapan kerja didalam manajemen aset pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.

6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan karena akan menambah ilmu yang berkaitan dengan manajemen publik.

2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan studi manajemen publik khususnya mengenai manajemen aset.

3) Penelitian ini merupakan implementasi teori yang didapat semasa perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini berguna untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam hal mempelajari tentang manajemen aset khususnya dan ilmu pengetahuan yang lain selama mengikuti Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Hal ini juga sebagai salah satu syarat utama pada Ujian Strata-1 untuk Program Studi Ilmu Administrasi Publik.

2) Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi penulis maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai bidang ilmu sosial terutama mengenai manajemen aset.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen

Silalahi (2015, 3) mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu ataupun kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok menggunakan sumber daya yang ada. Dengan menerapkan manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu. Ini tampak dalam definisi manajemen yang dapat kategorikan

berdasarkan tataran atau ranah praktis dan teoritis.

2. Aset

Siregar (2018, 178) menyatakan bahwa *Asset* (Aset) adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda, yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha, atau individu perorangan.

3. Manajemen Aset

Menurut Lemer dikutip dalam (Hidayat 2012, 7) menyatakan bahwa: Manajemen aset merupakan proses menjaga atau memelihara dan memanfaatkan modal publik, hal ini dilakukan dalam rangka melaksanakan tertib administrasi pengelolaan barang milik daerah sehingga terciptanya manajemen pemerintahan yang dapat bekerja secara efisien, efektif dan ekonomis.

Kerangka Pikir

Judul

Manajemen Aset Pada Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Masalah Penelitian

1. Pendataan aset yang masih kurang cermat.
2. Perawatan atau pemeliharaan aset belum sepenuhnya dikelola dengan baik.
3. Lemahnya pengawasan dan pengendalian Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air di dalam manajemen aset.

Teori

Siregar (2018, 518-520) menjelaskan tahapan kerja didalam manajemen aset sebagai berikut :

1. Inventarisasi Aset
2. Legal Audit
3. Penilaian Aset
4. Optimalisasi Aset
5. Pengawasan dan Pengendalian

Output

Tercapainya Manajemen Aset pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau yang efisien dan efektif dalam penggunaan aset.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data.

Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong 2013, 11). Menurut Sugiyono (2016, 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dijabarkan pada latar belakang penelitian, yaitu pendataan aset yang masih kurang cermat, perawatan atau pemeliharaan aset belum sepenuhnya

dikelola dengan baik, dan lemahnya pengawasan dan pengendalian Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air di dalam manajemen aset. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.
2. Sekretaris Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.
3. Kepala Bidang Aset Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.
4. Pengelola Barang (peralatan) Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.

Objek dalam penelitian ini ialah Manajemen Aset pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penggunaan metode dan teknik yang tepat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis data-data yang masuk. Hasil dan pengolahan analisis tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban dan alternatif pemecahan atas segala permasalahan yang muncul. Adapun teknik

pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknis analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis data model Miles and Huberman (1984) dikutip dalam (Sugiyono 2016, 246-253). Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperoleh lagi data atau informasi baru. Adapun tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu agar mempermudah peneliti ketika mencarinya bila diperlukan.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Peneliti menampilkan data yang sudah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang diperoleh peneliti perlu dilakukan uji validitas guna menjamin kebenaran atau keabsahan data, peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016, 273-274) teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber memperoleh keabsahan data.

Moleong (2013, 330-331) triangulasi sumber berarti

membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

D. HASIL PENELITIAN

1. Inventarisasi Aset

Inventarisasi merupakan jantung bagi sebuah instansi pemerintahan di dalam pengelolaan aset. Inventarisasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan antara data administratif barang milik daerah dengan kondisi fisik barang milik daerah yang bersangkutan.

Inventarisasi dimaksudkan untuk mengetahui jumlah dan nilai serta kondisi barang yang sebenarnya, yang dikuasai pengguna barang maupun kuasa pengguna barang atas suatu obyek barang yang terdapat di Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau. Inventarisasi aset yang memadai merupakan bagian penting di dalam manajemen aset yang efektif. Daftar inventarisasi aset merupakan dasar dari sistem informasi manajemen aset dan berisi data-data yang relevan yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan. Salah satunya aset penggunaan peralatan dan mesin merupakan aset yang perlu dilakukan upaya inventarisasi guna mendapatkan

tingkat keyakinan yang memadai atas keberadaan aset tersebut dan juga kelengkapannya dari sisi legal aspek yang mencakup penguasaan masalah legal yang dimiliki hingga batas akhir penguasaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, Sekretaris Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, Kepala Bidang Aset Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, dan Pengelola Barang (peralatan) Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.

Dapat diketahui bahwa peralatan dan mesin untuk perencanaan kebutuhan menyesuaikan data yang ada, proses pengadaan melalui penanggung jawab perbagian kemudian diserahkan kepada Pengelola Barang mengajukan kepada Subbagian Perencanaan, Keuangan, Aset dan Akuntabilitas Kerja melalui Sekretaris dan disetujui oleh Kepala Dinas. Untuk peralatan dan mesin yang berupa alat berat pengadaan masih kurang tepat, pendataan pengadaan tidak disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dikarenakan jarang ada pemeriksaan dengan alasan lokasi

yang jauh dari kantor. Pada peralatan dan mesin yang berupa alat berat kondisi aset yang jarang diperhatikan dan jarang dilakukannya pemeriksaan kelengkapan menjadikan aset tersebut contohnya yang hanya mengalami kerusakan ringan dikarenakan dibiarkan begitu saja dalam kondisi yang terlalu lama menjadi berkarat dan tidak dapat digunakan lagi. Hal ini disebabkan oleh pengelola aset yang jarang melakukan pemeriksaan ke gedung Upt peralatan dan mesin dan atasan yang kurang tegas sehingga bawahan pun menjadi bekerja santai dan merasa kurang bertanggung jawab dalam menangani hal tersebut. Staf atau sopir yang berada yang di gedung Upt peralatan dan mesin pun merasa jarang diawasi hanya banyak bersantai dan sedikit bekerja.

Inventarisasi aset di Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dari data yang peneliti dapatkan dilapangan dengan data yang disajikan belum dicatat secara tepat dan belum mampu memberikan informasi yang akurat. Peralatan dan mesin yang berupa alat berat harus dapat diketahui secara pasti kualitas dan kuantitasnya. Data yang diperoleh peneliti dari pengelola aset adanya perbedaan kondisi antara data peralatan dan mesin

di Kartu Inventaris Barang (KIB) dengan data atau fakta yang terdapat dilapangan.

Dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) Peralatan dan Mesin yang dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau tampak jelas peralatan dan mesin yang dimiliki sebanyak 47 jenis barang yang berjumlah 704 barang. Dimana 589 dalam kondisi baik sedangkan 115 dalam kondisi kurang baik dan rusak berat.

Untuk melaksanakan yang menjadi kewenangan pengelola aset adalah inventarisasi aset dimana proses kerja inventarisasi aset yang dilakukan adalah perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian. Dari kegiatan inventarisasi disusun Buku Inventaris yang menunjukkan semua kekayaan daerah yang bersifat kebendaan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Adanya buku inventaris yang lengkap, teratur dan berkelanjutan mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting.

2. Legal Audit

Legal audit merupakan pendalaman lanjut terhadap status

penguasaan aset: sistem dan prosedur penguasaan/ atau pengalihan aset, permasalahan yang timbul dari penguasaan/ atau pengalihan aset, pengkajian lanjut aspek legal dimasa datang.

Terkait masalah legal yang dimiliki sudah pasti berkaitan dengan bukti kepemilikan peralatan dan mesin itu milik Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau baik itu Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) maupun Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), Kode Barang, Nomor Registrasi, Nomor Mesin. Disini saya akan lebih membahas tentang peralatan dan mesin dalam jenis kendaraan. Dimana bukti kepemilikan dipegang oleh pengelola aset, namun dari jumlah kendaraan baik mobil maupun motor yang berjumlah 71 unit kendaraan hanya 12 unit kendaraan saja yang memiliki Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), sedangkan 59 unit kendaraan lainnya tidak memiliki Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB). Sedangkan untuk Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dari total 71 unit kendaraan hanya 31 unit kendaraan saja yang memiliki Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), 40 unit kendaraan lainnya tidak memiliki Surat Tanda

Nomor Kendaraan (STNK).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pengelola Barang (peralatan) Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, bukti kepemilikan peralatan dan mesin yaitu untuk masalah Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) yang tidak ada pengelola barang Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air juga tidak mengetahuinya, dikarenakan peralatan dan mesin yang terdapat di Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air banyak yang di mutasi dari Dinas Pekerjaan Umum (DPU). Pada saat mutasi tersebut Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) memang sudah tidak ada dari pihak Dinas Pekerjaan Umum (DPU) dan sebagai pengelola barang hanya melakukan pendataan dan pencatatan saja. Untuk penghapusan barang dilakukan apabila barang sudah rusak parah dan sudah tidak bisa digunakan lagi.

Masalah yang sering dihadapi dalam legal audit aset adalah statuspenguasaan aset yang lemah. Pentingnya pengelolaan aset secara tepat danberdayaguna dengan menggunakan prinsip pengelolaan yang

efektif dan efisien diharapkan akan memberi kekuatan terhadap kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan daerahnya. Tahapan penting di dalam suatu sistem pengelolaan aset adalah inventarisasi aset dan legal audit untuk menunjang didapatkannya data aset yang benar, akurat dan *up to date* serta sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

3. Penilaian Aset

Penilaian aset merupakan satu proses kerja untuk melakukan penilaian aset yang dikuasai. Biasanya ini dikerjakan oleh konsultan penilaian yang independen. Hasil dari nilai tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kekayaan maupun informasi untuk penetapan harga bagi aset yang ingin dijual. Penilaian aset pada prinsipnya merupakan suatu proses pengetahuan atau metode tertentu terhadap suatu objek atau tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, Sekretaris Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, Kepala Bidang Aset Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air

Kabupaten Sanggau, dan Pengelola Barang (peralatan) Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.

Penilaian yang dilakukan oleh pengelola aset Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dilihat dari penilaian harga perolehan saat membeli peralatan dan mesin tersebut. Saat ini penilaian yang dimasukkan ke dalam sistem informasi manajemen aset hanya penilaian yang dilakukan oleh pengelola aset berdasarkan harga perolehan saat membeli peralatan dan mesin tersebut dan belum dilakukan penilaian oleh lembaga independen secara keseluruhan untuk menilai aset tersebut. Pelelangan untuk peralatan dan mesin pun belum pernah dilakukan di karenakan peralatan dan mesin yang bersifat barang bergerak dan dibawa tidak seperti alat berat masih belum diketahui kualitas dan kuantitasnya yang tidak diketahui dilapangan.

4. Optimalisasi Aset

Mengoptimalkan aset sesuai potensi yang ada dan strategi pengembangan ekonomi rasional maupun satuan daerah, memberikan rekomendasi dan langkah lanjut aset yang dapat dioptimalisasikan bentuk

strategi dan programnya, aset yang tidak dapat dioptimalisasikan dikaji dan dicarikan solusi pemecahannya. Aset atau barang daerah merupakan potensi ekonomi yang dimiliki daerah. Potensi ekonomi bermakna adanya manfaat finansial dan ekonomi yang bisa diperoleh pada masa yang akan datang, yang bisa menunjang peran dan fungsi pemerintah daerah sebagai pemberi pelayanan publik kepada masyarakat. Pada umumnya pemerintah daerah banyak memiliki aset yang bernilai tinggi namun sebagian besar dari aset tersebut belum mampu berdayaguna dan berhasil guna serta menghasilkan pendapatan yang tinggi, sehingga biaya operasional dan pemeliharaannya masih menjadi beban Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Terkait permasalahan penggunaan peralatan dan mesin perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan aset sehingga penggunaan dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah terlaksana menjadi lebih efektif dan efisien. Optimalisasi aset merupakan mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki oleh aset tersebut, yang meliputi aset yang memiliki potensi dan yang tidak memiliki potensi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pengelola Barang (peralatan) Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, ketersediaan peralatan dan mesin masih belum mencukupi. Kekurangan peralatan dan mesin yaitu seperti kursi, komputer atau notebook. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa pekerja atau karyawan yang masih membawa laptop sendiri dari rumah untuk melakukan tugas dikantor, dikarenakan masih belum mendapatkan pembagian komputer atau laptop dari kantor. Kemudian untuk alat berat, karena alasan lokasi tempat penyimpanan yang cukup jauh dari kantor jadi kondisi fisiknya tidak di ketahui, apakah masih layak digunakan atau tidak. Aset peralatan dan mesin yang masih memiliki potensi pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau tetap harus dijaga dan dirawat sesuai anggaran pemeliharaan peralatan dan mesin.

5. Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan dan pengalihan aset merupakan satu permasalahan yang sering menjadi hujatan kepada Pemerintah Daerah saat ini. Satu sarana yang efektif untuk meningkatkan

kinerja aspek ini adalah pengembangan sistem informasi manajemen aset (SIMA). Melalui sistem informasi manajemen aset (SIMA), transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangatlah terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah. Dalam sistem informasi manajemen aset (SIMA) ini keempat aspek itu diakomodasi dalam sistem dengan menambahkan aspek pengawasan dan pengendalian. Sehingga setiap penanganan terhadap satu aset, termonitor jelas, mulai dari lingkup penanganan hingga siapa yang bertanggung jawab menanganinya. Hal ini yang diharapkan tidak akan menimbulkan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) di dalam tubuh Pemda.

Aset merupakan hal yang rentan sekali akan penyalahgunaannya, untuk itu perlu dilakukannya pengawasan. Pengawasan perlu dilakukan oleh pimpinan atau atasan langsung suatu organisasi atau unit kerja terhadap bawahannya dengan tujuan untuk mengetahui atau menilai apakah program kerja yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau peraturan-peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, pengawasan penggunaan peralatan dan mesin sudah dilakukan dengan pengecekan laporan, dan yang terlibat dalam pengawasan peralatan dan mesin adalah seluruh pegawai. Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA) tidak dapat diakses oleh semua pihak, hanya pengelola peralatan dan mesin saja yang dapat mengakses.

Alasan pentingnya penyelenggaraan pengawasan ini antara lain adalah karena adanya jabatan struktural yang melekat pada seorang pimpinan unit kerja pemerintah daerah. Jabatan struktural itu memberikan kewajiban kepadanya untuk melakukan pengawasan atas kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada eselon di bawahnya. Dengan demikian, efektifitas pengawasan sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan dan kualitas pengawasan yang dilembagakan oleh seorang pimpinan di dalam instansi yang menjadi wewenang. Pengawasan ini seharusnya dilakukan karena bertujuan untuk terciptanya kondisi yang mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah,

kebijakan, rencana serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga penyimpulan akhir mengenai Manajemen Aset Pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau belum efektif dan efisien dalam penggunaan peralatan dan mesin. Sehingga berdampak pada pemborosan anggaran yang dikeluarkan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat permasalahan yang terjadi di dalam manajemen penggunaan peralatan dan mesin, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

1. Inventarisasi aset yang tidak sesuai antara data yang dimiliki pengelola aset dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) dengan kondisi peralatan dan mesin.
2. Legal audit pada praktiknya terdapat beberapa peralatan dan mesin ketika diserahkan dari pihak ketiga tidak dalam kondisi baik, karena didalam Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA) terdapat beberapa barang (peralatan dan mesin) yang

ditemukan tidak memiliki dokumen kepemilikan.

3. Penilaian aset yang dicatat hanya berdasarkan harga perolehan saja saat membeli tanpa dilakukan pemeriksaan. Pelelangan untuk peralatan dan mesin pun belum pernah dilakukan dikarenakan peralatan dan mesin yang bersifat barang bergerak dan dibawa tidak seperti alat berat masih belum diketahui kualitas dan kuantitasnya yang tidak diketahui dilapangan.
4. Optimalisasi aset yang dilakukan belum dapat memberikan pendapatan bagi daerah dengan sistem lelang kepada pihak ketiga, dikarenakan ada beberapa peralatan dan mesin tidak diketahui kondisinya apakah kurang baik, baik, atau rusak berat. Contohnya seperti alat-alat berat, dikarenakan lokasi tempat penyimpanan yang cukup jauh sehingga jarang ditinjau.
5. Pengawasan dan Pengendalian yang dijalankan masih lemah serta Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA) yang belum dikelola dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat

dijadikan masukan dan pertimbangan sehingga tercapainya manajemen aset pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau yang efektif dan efisien di dalam penggunaannya. Adapun saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Inventarisasi aset sebaiknya dilakukan pemeriksaan secara fisik setiap minimal 3 (tiga) bulan sekali untuk memastikan data yang tercatat akurat dan *up to date*.
2. Legal audit sebaiknya diperiksa secara cermat ketika terdapat pengadaan yang dilakukan, seperti penyerahan dokumen dari pihak ketiga kepada pengelola aset dan dibuatkan berita acara untuk pengguna peralatan dan mesin.
3. Penilaian aset sebaiknya dapat dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dengan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sanggau agar dalam penggunaan peralatan dan mesin dapat ditindak tegas mengenai penyelewengan barang inventaris.
4. Optimalisasi aset dalam bidang Sistem Informasi Manajemen Aset(SIMA) harus terus dikembangkan dan dikelola dengan

baik sehingga tidak ada celah untuk terjadinya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang dilakukan kuasa pengguna atau pengguna kuasa.

5. Pengawasan dan pengendalian sebaiknya perlu dilakukan dengan lebih teliti di dalam penggunaan barang inventaris agar tidak ada terjadi pemborosan anggaran yang dikeluarkan.

F. REFERENSI

Sumber Buku

- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik Privat/Publik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, Muchtar. 2012. *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta: PT. LaksBang PRESSindo.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyidi. 2009. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an & Komariyah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama
- Siregar, Doli.D. 2018. *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT. Buku Kita.

Peraturan Perundangan

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Peraturan Bupati Sanggau Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.

Skripsi

- Rendra, Fransiscus Ari. 2016. *Pengelolaan Aset Pemerintah Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Sanggau*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Siama, Hestria Novianti. 2013. *Manajemen Aset Daerah Studi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Tana Toraja*. Makassar: Universitas Hasanuddin

Dokumen

- Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau, 2019 Tentang Data Inventarisasi Aset Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan Irigasi dan Jaringan.